

Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Bernyanyi di Madrasah Ibtidaiyah

Yusmanto ⁽¹⁾

¹ MI Muhammadiyah Salamrejo Trenggalek
Email: ¹ yusmanto@gmail.com,

DOI: https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i3.68

ABSTRAK

Hasil belajar Matematika pada siswa kelas III MI Muhammadiyah Salamrejo Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2016/2017 pada materi bangun datar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan pembelajaran yang berpusat pada guru. Tujuan penelitian memperoleh gambaran obyektif peningkatan hasil belajar matematika materi bangun datar dengan metode bernyanyi pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Salamrejo Trenggalek pada semester II tahun pelajaran 2016/2017, metode penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VI MI Muhammadiyah Salamrejo tahun pelajaran 2016/2017 dari bulan Januari sampai dengan Maret 2017. Jumlah siswa yang diamati dalam penelitian ini berjumlah 25 siswa. Hasil nilai siklus I siswa yang mencapai ketuntasan 13 dengan persentase 52,00%, sedangkan siswa yang nilainya belum mencapai ketuntasan sebanyak 12 siswa dengan persentase 42,00 %. Pada siklus II dilihat dari rata-rata tes siswa adalah siswa yang mencapai ketuntasan 23 siswa dengan persentase 92,00%, sedangkan siswa yang hasil belajarnya belum tuntas sebanyak 2 orang dengan persentase 8,00%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan metode bernyanyi dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Salamrejo Trenggalek.

Kata kunci: hasil belajar, matematika, bernyanyi, madrasah ibtidaiyah,

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana mengembangkan segala potensi dasar yang dimiliki peserta didik, menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. demi berkembangnya kemajuan suatu bangsa Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, citra, dan budi nurani) dan jasmani (pancaindra serta keterampilan-keterampilan). Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Hasbullah, 2013 : 2-4)

Pendidikan diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan, suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya, suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat, suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan (Ihsan, 2013: 4-5). Peningkatan mutu pendidikan perlu ditunjang dengan adanya perkembangan dan perubahan di bidang pendidikan. Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan adalah melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang salah satunya adalah pembaharuan pendekatan atau peningkatan relevansi metode mengajar. Metode mengajar dikatakan relevan jika dalam prosesnya mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran. Peserta didik adalah anggota

masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan suatu proses pembelajaran. Suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam membelajarkan siswanya, karena dalam proses belajar yang bertemu langsung dengan siswa adalah guru. Membelajarkan siswa dapat meliputi segala hal yang terkait proses pembelajaran, yakni kemampuan guru dalam menggunakan berbagai strategi, metode, serta media pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Salah satu jalan bagaimana menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan bagi siswa, mengetahui kebiasaan dan kesenangan belajar siswa agar siswa semangat dan berkembang sepenuhnya selama proses belajar berlangsung. Untuk itu seharusnya guru mencari informasi tentang kondisi mana yang dapat meningkatkan pembelajaran di Sekolah Dasar.

Menumbuhkan sikap aktif dalam belajar pada diri siswa tidaklah mudah, guru harus selalu kreatif dalam menciptakan berbagai jenis metode pembelajaran. Guru diharapkan dapat selalu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswanya dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru harus menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan serta membuat siswa lebih berminat dan termotivasi untuk belajar sehingga aktivitas siswa dalam belajar meningkat. Guru dalam proses pembelajaran juga harus bersifat sebagai fasilitator yang dapat memberikan dukungan terhadap terciptanya proses pembelajaran kondusif, agar siswa mampu belajar secara aktif menuju belajar yang mandiri.

Permasalahan umum yang sering terjadi di SD adalah rendahnya hasil belajar matematika. Hal ini terbukti bila diadakan ulangan harian per pokok bahasan selalu hasil belajar matematika di bawah rata-rata pelajaran yang lainnya. Siswa sering kali kesulitan memahami pelajaran matematika. Kegagalan siswa dalam memahami materi tentunya bisa disebabkan oleh banyak faktor seperti faktor siswa, faktor guru maupun materi pembelajarannya. Salah satu yang cukup berperan adalah materi pelajaran, karena selain berkaitan dengan kesesuaian dan kesiapan siswa, materi pelajaran matematika juga harus memperhatikan materi-materi sebelumnya sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke materi berikutnya.

Media dipandang sebagai faktor yang meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran karena media memiliki peran dan fungsi strategis yang dapat mempengaruhi fungsi psikologis serta memvisualisasikan materi abstrak yang diajarkan sehingga mempermudah pemahaman peserta didik. Media yang baik juga mampu mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, mengoptimalkan pancaindranya, media mampu membuat pembelajaran lebih menarik, pesan dan informasi menjadi lebih jelas, serta mampu memanipulasi objek yang sulit dijangkau peserta didik dalam proses pembelajaran.

Matematika merupakan dasar dari ilmu pengetahuan. Belajar matematika merupakan proses mengkonstruksi konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang saling berkaitan satu sama lain. Guru tidak hanya mentransfer ilmu secara pasif, namun siswa harus belajar aktif dan kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan matematika. Dalam pelajaran matematika, sebaiknya pembelajaran diciptakan agar siswa mudah memahami konsep yang mereka pelajari sehingga siswa lebih berminat untuk mempelajarinya. Di sinilah guru harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta tidak membuat siswa rumit dalam penerapannya. Pembelajaran yang menarik membuat siswa senang dalam belajar yang akan berdampak pada hasil belajar. Dalam pembelajaran siswa harus berperan aktif dan guru hanya sebagai fasilitator. Di sinilah guru memerlukan media untuk membantu dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktifitas belajar (Catria, 2006: 3-4), dan dikatakan sebagai interaksi

tindak belajar dan tindak mengajar (Mudjiono, 2006: 3-4). Hasil belajar siswa pada hakikatnya perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah siswa memberikan pengalaman belajarnya (Sudjana, 2015:22). Mulyasa menjabarkan hasil belajar sebagai prestasi belajar belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung (Mulyasa, 2008:2). Menurut Hamalik, hasil belajar terjadinya perubahan tingkah laku diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik, sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. (Hamalik, 2008:10)

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas adalah, dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang telah disampaikan oleh guru dan kemampuan tersebut mencapai aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan dapat di pahami bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan dan keterampilan yang di miliki oleh peserta didik setelah mengikuti aktivitas belajar, perubahan perilaku pada diri siswa setelah melaksanakan aktivitas belajar. Hasil belajar tidak terpisah oleh proses belajar itu sendiri karena hasil belajar muncul karena adanya aktivitas belajar. Dengan kata lain hasil belajar adalah tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan belajar. Agus Suprijono (2009) menyatakan "hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian- pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan".

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik yang dicapai setelah melaksanakan proses belajar dimana perubahan perilaku tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotor. Perubahan perilaku tersebut disebabkan karena pencapaian penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses pembelajaran. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yaitu: (1) faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, (2) faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan (3) faktor pendekatan belajar (Approach To Learning), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi- materi pembelajaran (Syah, 2012: 145-146). Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam mempengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang (Ruhimat, Dkk., 2012: 140-141).

Banyak guru yang merasa sukar untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya mengenai apakah pengajaran yang telah dilakukan berhasil, mengingat pengajaran merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka ditentukan dua kriteria yang bersifat umum yaitu ditinjau dari sudut prosesnya dan dari hasilnya. Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran maupun hasil sampingan pengiring. Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedang hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai".

Matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan penelaahan bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan di antara hal-hal itu. Belajar matematika merupakan tentang konsep-konsep dan struktur abstrak yang terdapat dalam matematika serta mencari hubungan antara konsep- konsep dan struktur matematika. Proses berfikir siswa yang perlu diukur dapat berfungsi dalam berbagai kemampuan yaitu menemukan, membuktikan, kreatifitas, melukis, dan sebagainya. Konsep merupakan suatu kategori yang memiliki ciri secara umum tidak

dibatasi pada bentuk, warna dan sebagainya. Suatu konsep adalah suatu kelas atau kategori stimuli yang memiliki ciri-ciri umum (Malik, 2005:162)

METODE

Penelitian Tindakan Kelas dipaparkan dalam bentuk siklus. Penelitian dilakukan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2014:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan refleksi (refleksi).

Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (Classroom Action Research), memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. PTK diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar (learning culture) di kalangan para guru. (Kunandar, 2009:41)

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dengan alokasi waktu selama 2 jam pelajaran. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran audio visual terpilih. mengacun pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pengamatan

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Dengan kata lain, observasi adalah alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pada tahap ini meliputi: mengenali, merekam, dan mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian saat jam pelajaran berlangsung. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah seluruh kegiatan yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika. Instrumen yang akan digunakan untuk menghimpun data hasil peserta didik adalah dengan melakukan tes mengerjakan soal postest dan dengan bernyanyi kedepan kelas pada setiap akhir siklus.

Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan menuangkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi atau pantulan, adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Refleksi merupakan kegiatan menganalisis, memahami, dan membuat perbaikan berdasarkan pengamatan. Langkah refleksi ini dalam praktis biasa direalisasi melalui diskusi sesama partisipan, seminar antara partisipan maupun antara para peneliti dengan partisipan. Hasil refleksi ini penting untuk melakukan tiga kemungkinan yang terjadi terhadap perencanaan semula terhadap suatu subjek penelitian, yaitu diberhentikan, memodifikasi atau dilanjutkan ketingkatan selanjutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan metode bernyanyi dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan hasil evaluasi yang berpedoman pada alat dan instrument yang telah disusun dalam persiapan/perencanaan. Jenis data hasil evaluasi keberhasilan siswa dalam

pembelajaran dengan metode bernyanyi. berupa hasil tes kemampuan menyelesaikan soal. Observasi dalam penelitian ini terdapat dua instrumen pengamatan yaitu aktivitas dan kreativitas siswa selama pembelajaran dan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Analisis hasil tes berupa skor hasil tes siswa dalam mengerjakan tugas menyimak dongeng. Hasil dari tes tersebut akan digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian prestasi belajar siswa. Seorang siswa dianggap berkriteria sangat baik apabila hasil belajarnya memenuhi semua kriteria tersebut, siswa dapat dinyatakan tuntas jika terdapat peningkatan kemampuan hasil belajar siswa minimal 80% dari jumlah siswa mencapai nilai belajar tuntas (KKM = 67). Minimal 80% dari jumlah siswa dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Matematika kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Salamrejo Trenggalek.

HASIL

Hasil kondisi awal pembelajaran ketuntasan siswa dalam pembelajaran matematika rata-rata hasil belajar siswa sebesar 63,20, ketuntasan belajar 10 siswa 40,00%. Refleksi bahwa salah satu hal yang dianggap sebagai penyebab rendahnya ketuntasan belajar itu adalah pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran kurang variatif dan cenderung membosankan. Hasil siklus I terbagi dalam dua pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit, tentang pembelajaran materi Matematika pokok bahasan bangun datar dengan kompetensi dasar siswa mampu menyanyikan dan memahami sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan metode bernyanyi pada pembelajaran berdasarkan evaluasi postes hasil belajar Matematika peserta didik kriteria ketuntasan minimal belajar, nilai minimal ketuntasan belajar adalah 67. Peserta didik yang mendapat nilai minimal 67 hanya ada 13 peserta didik dengan persentase 52,00%, 12 peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan persentase 42,00%. Hasil siklus II dari hasil postes pada tahap siklus II dengan metode pembelajaran bernyanyi menunjukkan adanya sebuah peningkatan dibanding dengan tahap pra survey dan siklus I. Pada tahap siklus I jumlah peserta didik tuntas yaitu 13 siswa dengan persentase nilai tuntas sebesar 52,00 % dan jumlah peserta didik tidak tuntas yaitu 12 siswa dengan persentase nilai tuntas sebesar 48,00%, sedangkan pada siklus II jumlah peserta didik tuntas yaitu 23 siswa dengan persentase nilai tuntas sebesar 92,00% dan jumlah peserta didik tidak tuntas yaitu 2 siswa dengan persentase nilai tuntas sebesar 8,00%. 2 peserta didik yang belum tuntas menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada proses pembelajaran mengalami penurunan, hal tersebut dapat dilihat dari sikap anak dalam menerima pembelajaran masih sering bermain dan tidak fokus. Refleksi berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan penelitian kelas III siklus II yang menerapkan metode bernyanyi sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP, peneliti sudah memotivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik, siswa lebih antusias dan bersemangat dalam belajar menggunakan metode bernyanyi, hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas siswa dan pelaksanaan tindakan pembelajaran melalui metode bernyanyi dengan pengamatan langsung, sudah banyak peserta didik yang faham, berani bertanya dengan mengemukakan pendapat tentang pembelajaran matematika, peserta didik merasa senang dengan adanya pembelajaran ini karena bertambah akrab dengan teman-temannya, dan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Dari hasil siklus ini peneliti merasa cukup hanya sampai siklus II, karena hasil belajar peserta didik meningkat lebih dari 80%.

PEMBAHASAN

Refleksi grafik menunjukkan prosentse jumlah siswa yang telah mencapai KKM, sebelum diterapkan pembelajaran dengan metode bernyanyi hasil belajar Matematika peserta didik kelas III masih rendah yakni 40,00%. Setelah diterapkan

pembelajaran dengan metode bernyanyi pada siklus pertama yakni dengan jumlah 25 peserta didik. 13 peserta didik yang tuntas dengan persentase 52,00% sedangkan 12 peserta didik yang belum tuntas dengan persentase 48,00%. Selanjutnya pada siklus kedua peserta didik yang tuntas sebanyak 23 dengan persentase 92,00% sedangkan 2 peserta didik yang belum tuntas dengan persentase 8,00%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan metode bernyanyi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Salamrejo Trenggalek yakni dari jumlah peserta didik yang tuntas berjumlah 13 peserta didik (52,00%) di siklus I dan 23 (92,00%) peserta didik di siklus II. Hal ini berarti terjadi peningkatan yang sangat signifikan yakni mencapai 40,00%.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data membuktikan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi atau lagu pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Matematika pada peserta didik kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Salamrejo Trenggalek. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yaitu Pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan 13 dengan persentase 52,00%, sedangkan siswa yang nilainya belum mencapai ketuntasan sebanyak 12 siswa dengan persentase 42,00 %. Pada siklus II dilihat dari rata-rata tes siswa adalah siswa yang mencapai ketuntasan 23 siswa dengan persentase 92,00%, sedangkan siswa yang hasil belajarnya belum tuntas sebanyak 2 orang dengan persentase 8,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan metode bernyanyi dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Salamrejo Trenggalek.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Matematika. Maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut pihak sekolah hendaknya seluruh pihak sekolah mendukung dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, khususnya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi. Diharapkan mengadakan pembinaan kepada guru terutama belajar mengajar dan melengkapi fasilitas yang di butuhkan dalam pembelajaran. Kepada semua pihak sekolah terutama para guru, sudah seharusnya meningkatkan kompetensi termasuk kompetensi profesional serta membekali diri dengan pengetahuan yang luas, karena sesungguhnya kompetensi yang dimiliki oleh guru sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, yang akhirnya akan dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi, berbudi pekerti luhur dan berakhlakul karimah yang mampu berdampak positif pada perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepada guru hendaknya dalam proses belajar mengajar, guru benar-benar paham dan menyiapkan pembelajaran dengan sebaik mungkin agar materi tersampaikan secara maksimal. Pembelajaran dirancang sedemikian rupa dan memperkaya variasi mengajar. Hal ini untuk mengantisipasi kejenuhan yang dialami oleh peserta didik. Guru selalu memantau perkembangannya terutama dari perilaku, pemikiran dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Guru memperdalam perbaikan-perbaikan dalam belajar mengajar, dan memberikan pemahaman kepada peserta didik sebelum menerapkannya agar pelaksanaannya akan berjalan dengan maksimal. Kepada peserta didik diharapkan agar peserta didik dalam belajar bersungguh-sungguh, belajar apapun baik ilmu pengetahuan maupun bidang lainnya yang mempunyai nilai positif, karena dengan bersungguh-sungguh insya allah akan mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Anni,Catrina Tri 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
B. Uno, Hamzah. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
Bahri Djamarah, Syaiful. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Reneka Cipta, 2002.

- Fadlillah, M. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2014.
- M.Idris, Meity. *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008. Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres, 2013.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013. Jihat, Asep. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.
- Kadir, *Panduan KBK Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta: CV. Irfanfi Putra.
- Kurniawan, Deni. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Pustaka Cendekia Utama, 2011.
- Malik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Mudjiono, Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Reneka Cipta, 2006.
- Mulyasa, E. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung, Pusat Pustaka Setia, 2008.
- Rachmawati, Yeni., dkk. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Ruhimat Dkk, Toto. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.
- Rusman, 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori Praktik dan Penilaian)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sastra Negara, Hasan. 2014. *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD*. Bandar Lampung: Aura Pubishing.
- Sudjana, Nana. 2015. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.